

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengamatan melalui *wall*, *update status* dan komentar para guru murid di FB, dapat disimpulkan beberapa hal, yaitu:

1. Ketika sender, *receiver*, dan objek komunikasi bisa mencapai keadaan sejajar, maka komunikasi sampai dan memberikan hasil positif, mendekatkan hubungan. Tetapi jika tidak mencapai keadaan sejajar, maka akan menimbulkan dampak sosial, seperti rasa curiga dan tidak nyaman.
2. Adanya segi positif dalam hubungan ini. Leburnya batasan tua-muda, pendidik dengan anak didik, karena dalam FB seluruh individu terkait sebagai "*friend*", teman. Keterbukaan dan kedekatan antara guru dan murid dapat terbentuk dengan syarat adanya penyesuaian diri dari dua generasi yang berbeda untuk bisa berbaur di sana. Penyesuaian diri itu terlihat dari bagaimana guru menggunakan bahasa yang disesuaikan dengan muridnya, menggunakan bahasa 'gaul' dan tidak baku, selalu melakukan update, dan terbuka dengan seluruh komentar muridnya.
3. Segi negatifnya adalah hubungan yang terjalin menjadi tidak *fair* ketika di sisi lain sekolah ingin menjadi teman, sejajar, tapi di sisi lain sekolah juga berkedudukan top-down dengan memberlakukan peraturan di dunia maya. Terlebih lagi tidak ada peraturan tertulis yang mengatur guru dalam berjejaring.

B. Saran

1. Penelitian ini telah memaparkan peran media FB terhadap komunikasi interpersonal yang terjadi antara guru dan murid. Tetapi penelitian ini masih terdapat kekurangan karena pendekatan yang dilakukan secara spesifik hanya dengan beberapa guru. Hal ini sangat berpengaruh pada hasil observasi dan wawancara. Data yang diperoleh masih bersifat di permukaan. Berpijak dari penelitian ini, diharapkan akan ada penelitian lanjutan yang meneliti lebih dalam sehingga dapat menemukan dan memecahkan permasalahan yang lebih kompleks.
2. FB merupakan media yang bisa membantu para guru untuk berkomunikasi dengan para muridnya. Di SMP Maria Immaculata masih sedikit guru yang bisa memanfaatkan media ini dengan optimal. Ketika guru, atau bahkan sekolah, bisa menggunakan FB dengan optimal maka masalah seperti keterbatasan ruang dan waktu dalam berkomunikasi dengan para murid bisa diminimalisir. Sekolah juga bisa memanfaatkan media ini sebagai alat promosi karena FB bersifat sangat luas dan terbuka.

Menggunakan media FB harus disertai dengan kesiapan pemiliknya. FB yang bersifat terbuka bisa dengan mudah menyebarkan informasi entah baik atau buruk. Diperlukan kesiapan dan kehati-hatian dalam menggunakan media ini karena setiap orang memiliki peran yang harus dimainkan dengan baik. Ketika sebuah peran tidak dijalankan sesuai dengan ekspektasi yang dibuat masyarakat, maka dengan mudah mereka akan dinilai buruk dan berpengaruh pada citra sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Bharata, A.S. 2008. *Ayo Buat FBmu Menarik*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo
- Black, James A. & Champion, Dean J. 2001. *Penelitian Sosial*. Bandung: Rifka Aditama.
- Burgen & Huffner. 2002. *Human Communication*. London: Sage Publikation.
- De Vito, Joseph. 2001. *Komunikasi Antara Manusia Dasar edisi Kelima*, Jakarta: Badan Penerbit Professional Books
- De Vito, Joseph A. 2007. *The Interpersonal Communication Book*. 11th. New York, USA: Harper Collins College Publisher.
- Taufik Hidayat. 2009. *Lebih Dekat dengan FB*. Jakarta: PT Elex media komputindo.
- Littlejohn, Stephen & Foss, Karen. 2005. *Theories of Human Communication, eighth edition*. Canada: Wadsworth.
- Mulyana, Deddy. 2007. *Ilmu komunikasi: Suatu Pengantar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nawawi, H. Handari. 1986. *Instrumen Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta : Gajah Mada University Press.
- Newcomb, Theodore. 1953. *An approach to the study of communicative acts*. Washington D.C: National Academu of Sciences
- Nurudin, 2007. *Pengantar Komunikasi Massa*, Jakarta: Rajawali Pers
- Rakhmat, Jalaluddin. 2012. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Wiraratha, I Made. 2006. *Metodologi Penelitian Sosial Ekonomi*. Yogyakarta: Andi Offset
- Winarko, surachmad, 1978. *Dasar dan Teknik Riset*. Bandung: Tarsito
- Yusuf, Pawit, 2010. *Komunikasi Instruksional: Teori & Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara

<http://sawali.info/2012/03/21/jejaring-sosial-untuk-pembelajaran-mengapa-tidak-2/> Rabu, 21
Maret 2012 (01:37)

<http://www.sosialbakers.com/FB-statistics/indonesia> Rabu 24 April 2013 (16:47)

Jurnal:

Mohamad Yazdi. 2012. *E-Learning Sebagai Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Teknologi Informasi* (Jurnal Ilmiah). Sulawesi: Universitas Tadulako

Lelly Setyaningrum. 2009. *Penggunaan Media Internet Guna Meningkatkan Motivasi, Partisipasi dan Presentasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Ekonomi untuk Mendukung Pelaksanaan KTSP di SMA Negeri 6 Yogyakarta Tahun Ajaran 2008/2009* (Skripsi). Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma

Fitri Rahmawati. *Model Pembelajaran E-learning untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan* (Jurnal Ilmiah). Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta

Andreas Santoso. 2011. *Persepsi Siswa Kelas XI SMA Padmawijaya Klaten Tahun Ajaran 2010/2011 Tentang Kemampuan Guru dalam Membina Hubungan Antar Pribadi dengan Siswa* (Skripsi). Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma

LAMPIRAN

Transkrip wawancara langsung

DAMAS

- Q : Mata pelajaran apa yang bapak bawakan?
- A : TIK
- Q : Berapa kali dalam seminggu?
- A : Masing-masing kelas dua jam, jadi 24 jam pelajaran
- Q : Sudah berapa lama bapak menjadi guru ketertiban/
- A : jadi guru tatib 2 tahun, ini masuk tahun ke 3
- Q : Sebagai guru ketertiban, bagaimana cara bapak mengawasi murid-murid di dalam maupun di luar sekolah?
- A : Kalau di luar sekolah itu sebatas kerapian seragam, rambut, sepatu, kaos kaki. Tapi kalau di dalam ya sama sih.
- Q : Kalau di luar jam dan lingkungan sekolah?
- A : Kalau di luar itu Cuma Facebook *tok*, tapi beberapa hari ini kita masuk ke Twitter, Line, Whatsapp, We Chat, sudah mulai merambah ke situ
- Q : Masalah apa yang biasanya sering muncul?
- A : Biasanya curhat, tapi biasanya saya mengurus kalau yang bikin status yang aneh-aneh, terutama kalau ada kata yang jorok, itu saya selalu memberi komen mohon dihapus atau tak poin. Nhaaa..
- Q : Berarti itu salah satu cara mentertibkan anak-anak?
- A : Yaaa.. Sebelum nanti dilihat orang lain. Biasanya kan kalau di lihat orang lain nanti orang lain tanya, *iki cah sekolah ndi je? Kok omongane kaya ngene*, gitu kan biasanya..
- Q : Lalu menurut bapak apakah sekolah itu ikut bertanggung jawab dalam mengawasi perilaku para murid selama 24 jam?
- A : Kalau menurut saya sekolah itu hanya sebatas di lingkup sekolah, tetapi di mana mereka berinteraksi sosial dengan orang lain dengan masih memakai embel-embel sekolah, itu yang harus diawasi. Tetapi kalau mereka di luar sekolah tidak menggunakan embel-embel sekolah, itu tanggung jawab sudah masuk ke orang tua. Tapi kalau urusan Facebook kan, Facebook itu ada apa ya namanya? data diri kan? Dia namanya siapa, sekolahnya di mana, nah karena mereka masih memakai Facebook dan Facebooknya itu ada embel-embelnya sekolah. Jadi ya kita harus batasi di jejaring sosial.

SIGIT

- Q :Bapak mengajar pelajaran apa?

A :IPS kelas 8

Q :Berapa kali dalam satu minggu?

A :5 jam pelajaran

Kalau dulu ekonomi, tetapi mengangapi kurikulum 2013 ini mata pelajaran ekonomi geografi dan sejarah itu harus dipadu, jadi sekarang IPS terpadu.

Satu guru mengajar satu rombongan pelajaran.

Q :Media apa yang biasa digunakan dalam mengajar?

A :Sekarang tuntutan guru menggunakan IT, jadi kami menggunakan LCD dan power point. Lalu banyak media yang lain. Misalnya materi tentang pasar, saya mengajak anak-anak ke pasar, kemudian tugasnya dikirim by email. Lalu anak-anak juga bisa mengirim tugas lewat inbox FB. Saya selalu menyuruh murid mengumpulkan by email. Tidak pernah saya suruh ngeprint. Kalau ada pertanyaan bisa by email, FB, atau sms saya

Q :Bagaimana cara mengatur diskusi dalam kelas?

A :Pada saat pertemuan di kelas saya memberikan pengumuman, kemudian saya ulangi di FB. Bisa juga di grup-grup yang dibuat bersama, contohnya grup kelas saya, kelas 8E. Pada waktu awal pembentukan pengurus kelas, saya sekalian menyuruh salah satu anak dari mereka menjadi adminnya. Kalau ada tugas atau pengumuman saya suruh share di situ.

Teknologi itu sangat bermanfaat kalau bisa dimanfaatkan dengan baik. Tetapi sayangnya kan tidak semua guru bisa memanfaatkan itu. Asal mau belajar pasti bisa, tetapi malas, merasa sudah tua lalu nggak mau belajar. Merasa begini saja enak kok harus repot-repot. Tapi saya tidak mau begitu

Q :Bagaimana hubungan bapak dengan anak-anak?

A :Kebetulan anak-anak itu merasa sangat dekat dengan saya. Saya dulu waktu masih muda juga lebih merasa dekat, sekarang juga masih dekat. Mereka suka cerita-cerita sama saya, bahkan alumni. Yang membuat mereka ingat bukan pelajaran saya, tetapi hal-hal kecil yang saya perhatikan ketika di dalam kelas, mereka cerita saya dengarkan. Bahkan ketika di FB mereka menyebut saya babe, ayah, biarkan saja asal mereka enjoy. Biasanya kalau ada masalah mereka SMS, biasanya kan masalah dimarahi guru, pacar, teman, saya dengarkan saja, kalau mereka cerita di kelas tentu tidak bisa senyaman dan seenak di dunia maya. Kalau yang sudah lulus biasanya inbox. Kalau anak sudah begitu berarti mereka percaya dengan kita, ya kita harus dengarkan. Kalau seperti itu biasanya ada yang tidak beres antara anak dengan keluarga, ada yang tidak nyambung, makanya mereka harus didengarkan sehingga sampai sekarang merasa akrab.

Menurut saya, kalau kita ingin mengerti masalah anak, kita harus masuk ke dunia mereka. Sekarang saya jadi tahu, oh dunia anak itu seperti ini, dunia remaja itu seperti ini. Saya kemudian bisa diterima oleh mereka. Kalau kita ingin memahami anak tapi masih menggunakan paradigma berfikir kita tentu nggak nyambung. Maka itu salah satu trik saya untuk mengenal anak, dengan menggunakan FB, mengetahui kehidupan anak. Coba saya masih menggunakan paradigma saya, saya yang orang tua, kalian harus manut saya, harus mengerti saya, tentu itu tidak akan berhasil. Maka FB saya gunakan untuk dapat mendekatkan diri ke anak.. bahagianya saya itu ketika melihat mereka bahagia. Memang saya hanya menjadi bagian kecil dari hidup mereka, tapi

ketika suatu saat mereka mengingat bagian kecil hidupnya itu pernah diisi kehadiran Pak Sigit, saya senang sekali.

Q :Menurut bapak seberapa perlu bagi pihak sekolah memantau keadaan anak di FB?

A :Saya kira kalau ada waktu baik, tetapi saya kira tidak banyak yang bisa melakukan seperti itu. Tapi saya kira tidak perlu 24 jam, asal kita tahu, misalnya ketika kita ketemu di kelas, sebagai seorang guru yang jam terbangnya sudah belasan tahun kan kita bisa tahu ketika anak itu ada masalah. Lalu kita dekati, kita lihat lalu kita hubungi, tidak perlu 24 jam.

Q :Apakah pernah ada masalah/kasus terkait penggunaan FB?

A :Ada. Seorang anak merasa tidak puas, tidak suka dengan entah model mengajar gurunya, karakter gurunya, teguran dari gurunya, apapun, tapi terkait dengan guru X misalnya. Lalu dia menumpahkan semuanya di FB dan anak-anak yang lain menanggapi negatif hal itu. Karena guru yang bersangkutan tidak memiliki FB maka beliau tidak tahu jika ada masalah tersebut, sampai detik ini pun mungkin tidak tahu. Tetapi saya kan tahu, maka saya komentar ”Stop bad comment please” lalu semua murid off. Lalu besoknya saya datang, saya tanya kenapa dia melakukan itu. Kalau tidak suka kan bisa dibicarakan, ketika kamu sudah posting status di FB semua orang di seluruh dunia bisa baca kecuali kalau kamu hapus lagi dan kamu harus pikirkan itu. Ada etika pergaulan di dunia maya. Saya meminta tolong kepada teman guru untuk menyampaikan masalah ini ke guru yang bersangkutan, tetapi sayangnya tidak semua guru menerima. Artinya dia merasa ya inilah cara saya, model saya, maksud saya kan baik, tapi anak menerimanya tidak baik. Kalau masing-masing merasa benar, pasti masalah tidak akan pernah selesai. Maka ketika jadi guru kurang mau berendah hati, pasti masalah akan muncul.

Kasus ini tidak diproses secara langsung menggunakan poin, tetapi saya dekati langsung. Bukan masalah saya wali kelasnya saat itu, tetapi karena saya prihatin dan yang tahu itu saya. Saya print, saya tunjukkan ke beberapa teman yang saya anggap wis wong tua, lalu beliau tanggapannya ya di dekati saja Pak Sigit. Apakah ada perubahan dari teman kita atau anak ini jadi memiliki etika dalam berjejaring sosial.

Setelah itu saya mengusulkan ke guru BK untuk membuat seminar tentang etika di internet mengundang narasumber dari luar. Setelah itu ada perubahan sikap dan kasus seperti ini tidak terjadi lagi. Biasa to anak-anak emosinya tidak stabil, yang kadang-kadang over. Ya kita itu sebagai yang tua harus bisa memberikan pengarahan ke mereka.

Wawancara melalui inbox

DAMAS:

5/15, 12:28pm

Q : selamat siang pak, terkait skripsi yang saya kerjakan saya ingin menanyakan beberapa hal..

1. topik yang ingin saya teliti adalah peran facebook dalam komunikasi guru murid, sedangkan untuk mengetahui sebuah peran saya membutuhkan informasi tentang keadaan sebelum adanya facebook sendiri. menurut bapak perbedaan apa yang paling terasa antara sebelum dan sesudah

adanya facebook terkait dengan hubungan bapak dengan para murid(entah berhubungan dengan pelajaran/tidak)

2. bagaimana hubungan bapak dengan para murid sebelum adanya facebook?bagaimana cara murid2 berkomunikasi/mengobrol dengan bapak? pernahkan bermain/bertemu di luar sekolah?

3. adakah sebuah perubahan besar antara sebelum dan sesudah adanya facebook?

4. adakah guru TIK lain yang juga menggunakan facebook?

5. adakah guru BK yang menggunakan facebook?

maaf jika ada pertanyaan saya yang kurang berkenan. terimakasih atas waktu dan kerjasamanya :))

5/16, 9:24am

A :ok tak jawab ya

1. sebenarnya ini hanya masalah komunikasi saja mbak, ada siswa yang mau berkomunikasi langsung bertatap muka dengan gurunya, ada juga yang malu2, bedanya sebelum ada feskuk, hal di atas jadi jurang pemisah antara guru dan murid, jadi muncul ketidak dekatan (perasaan jauh) satu sama lain, Dengan adanya feskuk, paling tidak banyak fasilitas yang bisa dignakan untuk ngobrol, misal chatting, personal message, dan wall to wall, kalo memang anak itu mau sharing / curhat tentang sesuatu yang dialaminya, biasanya lewat chatting, pas saya online tentunya , tapi bila saya tidak OL, anak biasanya kirim PM ke saya, dan akan saya balas bila pas saya buka fb, tapi bila saya lama tidak buka fb , biasanya anak itu menghampiri saya ," pak..message saya dibales dong...!" biasanya sambil malu2 untuk menceritakan masalahnya.. bisa tentang pelajaran bisa tentang pacar bisa juga bila dia sedang dalam masalah dengan guru lain / tman lain..

2. nah...ndilalaha pas saya mengajar tuh udah jaman feskuk, tapi kalo untuk bertemu di luar jam sekolah biasanya ada yang main2 ke rumah... tapi yang paling sering ketika kami bersepeda bersama. FYI saya punya klub sepeda IBF (Imex Bike Family) yang gemar bersepeda baik pagi atau malam hari, biasanya pas ajang bersepeda itu dijadikan ajang sharing.. ngobrol tentang apa saja..dari masalah skolah ..keluarga...ajang curhat dll . Bukan pas sepedaaanya tapi pas nongkrongnya..setlah bersepeda kami biasanya sering nongkrong di angkringan...crita2 gitu deh...

3. kalo prubahan hanaya masalah waktu saja.. dulu sebelum ada feskuk ya komunikasi antara guru dan murid hanya sebatas pagi sampai siang saja sampai jam eksku selesai, tapi dengan adanya feskuk, antara guru dan murid bisa berkomunikasi 24 jam sehari kan..???

4. Guru Tik lain ya pak dodu, tapi setau saya pak dodu tuh jarang OL yah tapi memang punya akun feskuk, saya lupa nama akun feskuknya mungkin nanti bisa cari, tapi tentunya feskuk pak dodu untuk berkomunikasi dengan anak2 tidak se-intens saya dengan anak2 ntunya karna beliau adalah wakasek yang harus jaga jarak dengan anak2

5. Guru BK yang punya feskuk saya rasa tidak ada ya, karna yang meleak teknologi hanya bu hertati, beliau memakai BB, tapi tidak untuk feskuk

begini mbak kalo ada yang kurang bisa ditanyakan lagi..OK..

5/17, 9:06pm

Q : oohh gitu... pak damas ada ctt nama-nama anak yg melanggar tatib karena status di fb nggak?

5/18, 10:06pm

A : aku punya sampelnya kok mbak.. kan aku screen shot..

kalo nama yah lupa saking banyake..

hahaha tapi besok ya mbak..aku ijin dulu ke koordinator tatib.. bu agnes... soalnya itu kan rahasia perusahaan... ndak dikira nglangkahi ..oke mbak?.

5/20, 2:32am

Q : Oooh..oke deeh.. Makasih ya pak

oh iya, apakah pak Damas bisa memberikan rekomendasi kira-kira siapa guru yang sudah menggunakan facebook secara aktif dan efektif?

5/21, 3:18pm

A :bisa buka milik Sigit Prasetyo, dan Tri Pardjana.... ada kok fb nya...

5/21, 3:46pm

Q : oohh begitu... kalau murid2nya sendiri kira2 berapamurid yang sudah pernah ditegur karena melanggar tatib di fb?

5/26, 9:38pm

A :ya ada lah kalo cuma 10 an..

5/27, 1:05pm

Q :Masalahnya seperti apa itu?

5/27, 3:46pm

A :misalnya..ece ecenan kalo cowok biasa pisauh pisuhan...kalo cewek biasa sindir-sindiran mungkin karna rebutan sahabat..atau karna rebutan cowok.. ada juga yang mangkel sama keluarga karna dimarahin orang tua trus pelampiasan ke facebook..

5/27, 3:48pm

Q :dengar2 pernah ada kasus murid yang meng upload video harlemshake tidak sopan di youtube,apa itu benar?

5/27, 3:52pm

A :hehehe yup betol... sebenarnya sih oke aja.. ya karena baru musimnya... kreatif sih.. tapi yang bikin gag bener tuh karna ada maaf "BH" mamanya yang dipake Harlem Shake..ya keliatannya sepele tapi karna mereka pake FB dengan identitas Immaculata. ya mau gag mau harus ditindak..apalagi ada anak OSIs disitu.. harusnya kan mereka beri contoh yang baik..e malah ngajari gag bener.. sedangkan kalo Harlrm shake yang lain yang masih anak Immex saya rasa gag ada masalah..

5/27, 4:14pm

Q : terus kl guru ada ngk yg pernah kena kasus gara2 fb?

5/27, 5:00pm

A :ya nggak ada lah...
eh..misalnya kasus apa dulu..

5/27, 5:02pm

Q :misalnya ada guru yg fotonya kurang sopan.. atau statusnya yg kurang sopan.. status yg maksudnya mungkin mengkritisi sesuatu tp disalah artikan..

5/27, 5:02pm

A :terhadap sapa dulu.. terhadap sesama guru.. atau guru ke siswa..??

kalo foto kurang sopan biasanya cuma aku deh mbak..

hehehe liat aja fotoku kalo pas renang sendiri atau ama siswa2 pasti tak upload.. dan belahan dadaku pasti kelihatan khan...??

5/27, 5:05pm

Q : siapa saja.. guru,murid,sekolah,umum(pendidikan/negara/peraturan),bahkan sampai ke teman guru tersebut diluar lingkungan sekolah. kan biasanya beberapa keluar di home..siapa tau kebaca..

5/27, 5:06pm

A :kalo status kurang sopan.. kalo guru gag ada deh.. paling pol mentog nyindir2 siswa gitu.. kaya misalnya gini.. khan lagi liburan khan..terus siswa tuh banyak yang bikin status

"boring".. "bosen di rumah terus" .. "pingin sekolah" dll.. nah itu terus biasanya aku nyindir dengan bikin status ... "Kalo sekolah pingin libur... tapi kalo dah libur ..pingin banget sekolah"..itulah anak2 imex..selalu kangen sekolah.. karna ada sosok guru2 dan teman2 yang mereka kangenin...

5/27, 5:08pm

Q :oooh..yayaya.. kalau guru yg lain juga nggak ada ya?

kalau menurut bapak,apakah sekolah perlu/wajib mengawasi murid2nya sampai ke luar jam/area sekolah?

5/27, 5:09pm

A :setahuku gag ada deh...

kalo menurutku sih aturan kaya gitu tuh "lebay" ya berlebihan.... karna menurutku tuh tugas guru mendidik siswa di sekolah.. sedangkan tugas orang tua yang mendidik anak2 di rumah atau luar sekolah.. tapi kita kan gag ada yang menduga bahwa akan ada yang namanya sosial media kaya FB.. jadi ya sekolah mau gag mau jadi semacam "satpam" deh... yah semua karna keadaan kok.. coba kalo FB dan twitter gag ada.. apa yang terjadi di luar jam sekolah yah bisa dibilang "urusan loe.." ya gag sih..

5/27, 5:14pm

Q :nah berarti guru yg mau ngk mau/ngk sengaja tau jadi harus mau menjadi satpam?

semacam, kalau ketauan ya diproses kl enggak yaudah gpp... ?

atau ada peraturan kusus tentang penggunaan sosial media di kalangan murid?

5/27, 5:17pm

A :aku kopas tulisanmu "nah berarti guru yg mau ngk mau/ngk sengaja tau jadi harus mau menjadi satpam?".. ITU AKU BANGET mbakkkkkk gag ada guru lain yang mau ngurusin... hiks.. mak jleb..

yup betol kalo ketauan pasti diproses kok.. tapi banyak yang ketahuan kok kan mulut temen2 mereka ember semua.. apalagi ada prinsip KEADILAN SOSIAL BAGI SELURUH INDONESIA.. apalagi yang pernah dipoin sie tatib..pasti pingin bales dendam ke temannya kalo temennya misoh2 juga tapi gag di poin..

peraturan FB ada di buku tatib dwonksz..

5/27, 5:22pm

Q :hahahahahahahahaha....nasib tatib eksis di sosmed ya pak? jadi sebenarnya bisa tau kelakuan anak2 di luar dan secara tidak sengaja jadi satpam sosmed itu membantu atau membebani?

ataaaaauuuuu...sebenarnya cukup mengawasi di lingkungan sekolah aja, eee..malah ada sosmed,ya mau ngk mau deh jadi tau juga..masa udah tau salah mau didiemin..hahahaha.gitu?

5/27, 5:27pm

A :yoi coi..nasibb.. aku gag menganggap itu sebagai beban... dibikin asik ajah..toh aku juga suka fb an.. melihat tingkah polah anak2 tuh rasanya seneng.. ikut merasakn jadi anak smp di jaman ini tuh kayax apa.. seneng pokoke... gag kaya jamanku dulu soale.. di FB kalo perlu ya komen... buat status.. pokoknya dibikin lucu aja deh.. gag ada beban kok... tapi kebalikannya malah aku males kalo jadi "satpam" di sekolah... soale ntar persepsinya anak2 jadi beda... aku dah identik dengan guru yang LUCU.. pelajaran yang MENYENANGKAN ..kalo kebanyakan main pon ke anak2 ntar pandangan mereka jadi bherubah ke guru yang SOK_SOKAN dan MENYEBALKAN.. aku gag suka itu.. prinsipku satu.. aku pingin mengatur siswa tanpa harus menyakiti perasaan mereka.. begono..

GERARD

5/17, 9:17pm

Q

Q : selamat malam pak, saya tika, mahasiswi UAJY jurusan komunikasi.. sekarang saya sedang mengerjakan skripsi yang berjudul "Peran Facebook dalam Komunikasi Interpersonal antara Guru dan Murid SMP Maria Immaculata" . guru yang sudah saja jadikan informan adalah pak Damas. terkait skripsi yang saya kerjakan saya ingin menanyakan beberapa hal kepada Pak Gerard..

1. topik yang ingin saya teliti adalah peran facebook dalam komunikasi guru murid, sedangkan untuk mengetahui sebuah peran saya membutuhkan informasi tentang keadaan sebelum adanya facebook sendiri. menurut bapak perbedaan apa yang paling terasa antara sebelum dan sesudah adanya facebook terkait dengan hubungan bapak dengan para murid(entah berhubungan dengan pelajaran/tidak)
2. bagaimana hubungan bapak dengan para murid sebelum adanya facebook?bagaimana cara murid2 berkomunikasi/mengobrol dengan bapak? pernahkan bermain/bertemu di luar sekolah?
3. adakah sebuah perubahan besar antara sebelum dan sesudah adanya facebook?
4. adakah guru lain yang juga menggunakan facebook?

maaf jika ada pertanyaan saya yang kurang berkenan. terimakasih atas waktu dan kerjasamanya :))

5/20, 7:52pm

A :1) saya kesulitan menjawab pertanyaan pertama ini karena saya mulai mengajar / menjadi guru di saat saya sudah terbiasa menggunakan facebook.... sejak saya mengajar, saya sudah menggunakan fb sebagai sarana jadi, saya tidak punya perbandingan ngajar tanpa fb tetapi saat saya masih di bandung, saya menemukan adanya kesulitan karena saat itu fb belum jadi fenomena saya membayangkan, jika saat itu sudah ada fb, maka mungkin relasi saya dengan beberapa anak muda di bandung saat itu semakin akrab

Nomor 2,3,4 --- saya merasa fb sangat membantu saya dalam berkomunikasi dengan siswa.... sangat membantu....

Ada kok guru lain yg pake fb...,

Soal nomor dua.... komunikaso saya dengan anak2... bisa secara langsung, bisa juga melalui media, fb, twitter, line, wa, email dan blog.... kami sering sekali bermain bersama di luar sekolah, bahkan hampir setiap hari mereka ke tempat saya semuanya menjadi lancar karena media komunikasi bahkan rupanya semakin sering karena mungkin saya sering menulis kejadian2 kami bersama di facebook dan twitter... sehingga semakin banyak anak yang ingin bergabung dan terlibat

Tambahan.... saya merasa dengan adanya fb, saya cukup terbantu menjalin relasi dengan siswa... karena hampir setiap hari kami terlibat chat melalui fb.... Ditambah lagi, melalui fb, saya bisa tahu suasana batin setiap siswa di statusnya dan akan saya bahas saat kami berjumpa... atau di kelas.... kadang saya jadikan sebagai pembuka pertemuan, kadang dijadikan bahan guyon.... semuanya saya rasa bisa terjadi karena fb.... bahkan sekarang saya mulai menikmati twitter hehehe... tetapi bagi saya untuk sementara ini fb masih lebih banyak membantu ketimbang twitter karena pertemanan saya lebih banyak di fb.... Saya juga masih bertemu, bermain dan merancang acara bersama dengan para alumni.... kami masih bisa sharing dan berbagi cerita.... beberapa acara yang kami lakukan sampai saat ini terbantu dengan adanya fb.... fb begitu membantu di saat semua orang mudah menggantikan nomor hp....

Saya sendiri punya group dimana saya bisa menyebarkan informasi yang penting kepada siswa.... dan itu 99% berjalan sesuai rencana....

Semoga informasi saya ini bisa membantu anda...

5/20, 8:08pm

A :Wah terimakasih bapak sudah bersedia menjawab..

Lalu apakah pernah ada suatu kejadian/masalah dengan murid karena facebook?

grupnya bernama apa?

5/20, 8:11pm

Q :Saya belum pernah bermasalah dengan siswa lantaran fb.... Tapi kalau bermasalah dengan rekan guru pernah.... ya.. saya rasa itu soal selera.... guru2 melihat salah satu foto profil saya dan menjadi bahan pembicaraan ... katanya tidak etis... ya inilah soal selera... saya bisa terima itu.... dan pernah saya mengomentari soal UN... saya diminta wakasek untuk menghapus tulisan

saya.... saya kira ini adalah ketegangan antara generasi tua dan muda.... dan saya masih bisa terima itu....

5/20, 8:14pm

A :Nama groupnya: Pendidikan Agama Katolik - Immex

5/20, 8:17pm

Q :Kebanyakan yg punya masalah itu dengan guru yg tidak pny fb kah?

Apa pendapat bapak tentang anak2 yg bikin statis/foto kurang sopan di fb?

5/20, 8:24pm

A :Saya rasa guru yg tidak punya fb gak terlalu bermasalah.... hanya guru yang punya fb tetapi belum siap menghadapi 'liar' nya fb sehingga mereka menjadi gagap dan ketakutan.... Soal anak2 yang bikin status / gambar yang kurang sopan, saya rasa kita harus berterimakasih kepada fb.... karena dengan demikian kita menjadi tau ternyata anak yg bersangkutan butuh arahan atau bimbingan.... namanya anak2 kan belum tentu dia tau apa yg sedang dia lakukan.... bisa saja itu adalah cara dia memahami dirinya, cara dia memahami angan2nya dan cara dia bereaksi terhadap lingkungannya... melalui postingan yang 'bermasalah' kita bisa mengadakan pendekatan dan mulai membantu anak yg bersangkutan.... namun kebanyakan guru melihat ini sebagai akhir dari segalanya.... sayang mereka mulai menghakimi tanpa memberi solusi atau jalan keluar.... bisa saja, anak2 melakukan demikian sebagai protes terhadap keadaan yang kita, orang dewasa, ciptakan buat mereka....

5/21, 12:01pm

Q :oh begitu..apakah pak Gerard bisa memberikan rekomendasi kira-kira siapa guru yang sudah menggunakan facebook secara aktif dan efektif?

5/21, 1:17pm

A :Saya tau Pak Damas adalah pengguna fb silakan menghubungi beliau

5/21, 1:18pm

Q :sya sudah menghubungi beliau juga pak.. apakah bapak pernah menemukan kasus beberapa murid bapak yang bertengkar lewat facebook?

5/21, 1:19pm

A :Ada hehehehe.....

5/21, 1:19pm

Q :lalu apa yang bapak lakukan?

5/21, 1:21pm

A :Ya.... kadang saya biarkan saja ... mereka bakal menemukan jalan keluarnya dan memang demikian tetapi kadang mereka minta saya selesaikan dan keesokan harinya ya kami selesaikan

Bagi saya, selagi anak2 bisa menyelesaikan sendiri, ya saya tidak perlu ikut campur..... saya akan bersedia jika ada yang minta tolong

5/21, 2:35pm

Q :oh..lalu apa bapak pernah sharing nilai/tugas/memberikan pengumuman yang berhubungan dengan sekolah melalui fb?

5/21, 2:53pm

A :Iya..., sejauh ada informasi yg belum disampaikan, saya akan disampaikan lewat fb...,

5/21, 3:10pm

Q :oh iya,apakah kasus yg bapak dipanggil wakasek itu membuat bapak jadi kapok/mulai berhati2 membuat status?

kalaupun murid, ada yg pernah sampai dipanggil pihak sekolah?

5/21, 3:30pm

A :Kasus dengan wakasek tersebut sebenarnya saya tidak dipanggil tetapi teguran disampaikan via sms bagi saya, saya sendiri tidak kapok.... hanya saja saya mau segala persoalan diselesaikan dengan diskusi saya tidak harus kapok, karena saya merasa postingan saya tidak salah tidak menyinggung unsur sarah tidak menyerang siapapun.... itu hanya ekspresi diri.... saya akan tetapewartakan apa yang saya rasa benar melalui fb jika ada yang tersinggung, saya mengundang siapapun untuk mari berdiskusi... Kalau murid ada yang dipanggil sekolah itu benar.... misalnya ada yang menampilkan harlemshake tetapi mereka berbusana bikini.... saya hanya dengar tentang itu tetapi tidak mau terlibat dalamnya, karena saya lebih memilih untuk mengajak berdiskusi daripada menghakimi.... lagi jika postingan itu kita anggap buruk, kenapa harus didownload atau di-screenshot untuk membuktikan kepada pihak pelaku. Namun ada kasus yang saya sendiri memanggil karena dan meminta bagian tatip sekolah untuk minta klarifikasi karena ada beberapa anak di foto fbnya nampak sedang memegang rokok.... dan hasilnya memang diklarifikasi...

5/21, 3:32pm

Q :memangnya bapak bikin status apa waktu itu?

5/21, 3:34pm

A :Kalau nggak salah begini.... "Saya benci dengan UN karena UN memisahkan saya dari anak-anak kelas 9 yang seharusnya saat2 seperti ini kami hang-out bersama..." dan "Saya tolak UN karena membuat anak-anak saya frustrasi"

5/21, 3:52pm

Q :menurut bapak apakah sekolah berhak untuk ikut campur urusan murid di fb?contohnya seperti foto merokok/video tadi..

5/21, 5:23pm

A :Sehubungan dengan nama baik sekolah, pihak sekolah justru punya hak untuk melindungi dirinya.... jadi ini bukan lagi persoalan mencampuri urusan siswa.... tetapi ini soal melindungi nama baik.... misalkan, sekolah bisa mengklarifikasi dan memberi bukti bahwa dengan adanya postingan tertentu nama baik sekolah sudah atau akan bisa terganggu atau sekolah juga silakan mensosialisasikan bahwa postingan tertentu, misalnya menggunakan seragam sekolah, atau pada keterangan fb-nya tercantum nama sekolah, bisa merusakkan nama sekolah.... Saya juga tidak setuju kalau sekolah terlalu jauh mencampuri keputusan pribadi seseorang, atau menggiring situasi agar seseorang mengambil keputusan sesuai keinginan sekolah....

Setiap pribadi, dengan segala keunikannya, adalah merdeka dan bebas.... sekolah kiranya menjadi tempat yang baik untuk siswa dalam belajar mengartikan kemerdekaan dan mengekspresikan kebebasan bahwa setiap orang boleh bebas melakukan apa saja, berpikir tentang apa saja dan bersikap apa saja yang terpenting adalah setiap orang tersebut juga harus menyadari bahwa siapa saja di sekitar dirinya itu juga mempunyai hak dan kewajiban yang sama, yang juga tidak boleh harus diabaikan atau direndahkan.... saat seseorang mulai merendahkan atau mengabaikan hak seseorang atas kebebasannya, maka di sini orang dewasa atau sistem hidup bersama harus bersikap atas kebebasan yang tidak bertanggungjawab itu